

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan suatu negara. Indonesia, dengan keindahan alam dan keanekaragaman budayanya, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata (Peraturan et al., 2009). Pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi melalui pendapatan devisa dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memiliki dampak positif pada pembangunan sosial dan budaya (Bangun, 2024). Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dari masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah. Destinasi wisata pantai, sebagai salah satu bentuk kepariwisataan, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengelolaan yang berkelanjutan (Salsabila & Fauzi, 2021).

Pada Rencana Pola Ruang RTRW, yang tertuang pada PERDA Kabupaten Jepara No.4 Tahun bahwa pariwisata termasuk bagian pada pola ruang dan untuk hasil akhirnya berupa bagian dari struktur ruang, dikarenakan terdapat kertekaitan pada strategi Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan konservasi alam, serta memperkuat nilai-nilai sosial budaya. Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi alam, sosial budaya, dan ekonomi setempat. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata melalui penyediaan layanan yang baik dan beragam, serta membantu dalam pelestarian budaya serta lingkungan.

*Community-Based Tourism* (CBT) adalah pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dari pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat (Nurhidayati, 2012). CBT menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melestarikan budaya dan tradisi setempat, serta menjaga kelestarian lingkungan (Wulandari, 2024).

Kabupaten Jepara memiliki potensi pariwisata terutama pada kawasan pesisir pantai. Pada Kabupaten Jepara memiliki garis sempadan pantai sehingga sangat berpotensi dijadikan kawasan pariwisata. Pada penelitian ini terfokus pada wisata pantai yang berpotensi dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Jepara.

**Tabel 1. Justifikasi Peraturan Daerah Kabupaten Jepara**

<b>Peraturan Daerah Kabupaten Jepara</b>	<b>Wisata Pantai</b>	<b>Kecamatan</b>
Rencana Pola Ruang RTRW PERDA Kabupaten Jepara No.4 Tahun 2023	Pantai Kartini	Kecamatan Jepara
	Pantai Bandengan	Kecamatan Jepara
	Pantai Blebak	Kecamatan Mlonggo
	Pantai Teluk Awur	Kecamatan Tahunan
	Pantai Pungkruk	Kecamatan Mlonggo
	Pantai Pailus	Kecamatan Mlonggo
Penetapan Kawasan Strategis RTRW Sebagai Pertumbuhan Ekonomi PERDA Kabupaten Jepara No.4 Tahun 2023	Pantai Kartini	Kecamatan Jepara
	Pantai Bandengan	Kecamatan Jepara
	Pantai Blebak	Kecamatan Mlonggo
	Pantai Teluk Awur	Kecamatan Tahunan
	Pantai Pungkruk	Kecamatan Mlonggo
	Pantai Pailus	Kecamatan Mlonggo
Rencana Detail Tata Ruang RDTR PERPUB Kabupaten Jepara No.55 Tahun 2021	Pantai Kartini	Kecamatan Jepara
	Pantai Bandengan	Kecamatan Jepara
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Sebagai Destinasi Pariwisata Daerah Barat (DPD) PERDA Kabupaten Jepara No. 6 Tahun 2018	Pantai Bandengan	Kecamatan Jepara
	Pantai Kartini	Kecamatan Jepara
	Pantai Blebak	Kecamatan Mlonggo
	Pantai Pailus	Kecamatan Mlonggo
	Pantai Pungkruk	Kecamatan Mlonggo

Peraturan Daerah Kabupaten Jepara	Wisata Pantai	Kecamatan
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KPSD III) PERDA Kabupaten Jepara No. 6 Tahun 2018	Pantai Blebak	Kecamatan Mlonggo
	Pantai Pungkruk	Kecamatan Mlonggo
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KPSD V) PERDA Kabupaten Jepara No. 6 Tahun 2018	Pantai Kartini	Kecamatan Jepara

Sumber: Peraturan

**\*Keterangan: Biru (Pengembangan Prioritas), Hijau (Pengembangan Pariwisata Alternatif).**

Pariwisata alternatif menitikberatkan pada pengalaman unik dan autentik, seperti ekowisata, wisata budaya komunitas, dan agro-wisata desa. Sementara itu, pariwisata prioritas adalah kawasan yang sudah ditetapkan pemerintah sebagai fokus investasi, dilengkapi infrastruktur, serta pemasaran terpadu. Keduanya memiliki karakteristik berbeda, tetapi tujuan utamanya sama: memperkuat daya tarik destinasi dan meningkatkan kesejahteraan lokal.

Menurut RTRW Kabupaten Jepara wilayah pantai Blebak, Kartini, Bandengan, Pailus, Teluk awur dan Pungkruk termasuk dalam rencana kawasan pariwisata. Pada RTRW Kabupaten Jepara pantai-pantai tersebut masuk ke dalam kawasan strategis sebagai pertumbuhan ekonomi yang akan menunjang PAD Kabupaten Jepara, dikarenakan pantai sebagai kawasan pariwisata maka dari itu perlu adanya perkembangan kawasan pariwisata. Pada penelitian ini perkembangan kawasan pariwisata menggunakan aspek berupa *Community Based Tourism (CBT)* yang melibatkan partisipasi masyarakat pada daerah delinasi kawasan wisata pantai.

Pantai Kartini ditetapkan pada RTRW Kabupaten Jepara dan RDTR Kecamatan Jepara sebagai kawasan pariwisata. Pada RTRW Pantai Kartini masuk pada kawasan strategis sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang dapat menunjang PAD Kabupaten Jepara. Pada RDTR Kecamatan Jepara terdapat indikasi program pengembangan kawasan pariwisata. Pantai Kartini memiliki jarak 2.5 km dari pusat perkotaan. Aspek Aksesibilitas pada Pantai Kartini memiliki akses jalan lokal primer, aspek amanitas pada pantai kartini

memiliki sarana yang cukup lengkap dari musholla, toilet, loket, dan pos satpam. Pada Aspek atraksi di pantai Kartini terdapat wahana kura-kura *ocean park*, dan terdapat penyewaan kapal untuk wahana pulau panjang. Aspek *anciallry* di pantai kartini terdapat website yang berisi indomasi mengenai pantai kartini.

Pantai Bandengan ditetapkan pada RTRW Kabupaten Jepara dan RDTR Kecamatan Jepara sebagai kawasan pariwisata. Pada RTRW Pantai Bandengan masuk pada kawasan startegis sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang dapat menunjang PAD Kabupaten Jepara. Pada RDTR terdapat indikasi program pengembangan kawasan pariwisata. Pantai Bandengan memiliki jarak 7 km dari pusat perkotaan. Aspek aksesibilitas pada Pantai Bandengan memiliki akses jalan lokal primer, aspek amenitas pada Pantai Bandengan memiliki sarana yang cukup lengkap dari musholla, toilet, loket dan tempat parkir yang luas. Aspek atraksi memiliki penyewaan wahana air seperti *banana boat* dan perahu. Aspek *anciallry* terdapat beberapa *website* untuk informasi Pantai Bandengan.

Pantai Teluk Awur ditetapkan sebagai kawasan pariwisata pada RTRW Kabupaten Jepara, dan memiliki jarak 4.5 km dari pusat perkotaan. Pada RTRW ditetapkan sebagai kawasan strategis sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang dapat menunjang PAD. Aspek aksesilitas pada pantai teluk awur memiliki akses jalan lokal primer. Aspek amenitas pada pantai teluk toilet dan tepat parkir. Aspek atraksi pada pantai teluk awur memiliki penyewaan perahu untuk menjelajahi wilayah perairan. Aspek *anciallry* pada pantai Teluk Awur sudah terdapat *website* yang berisi informasi tentang pantai teluk awur.

Pantai Pungkruk ditetapkan sebagai kawasan pariwisata pada RTRW Kabupaten Jepara dan memiliki jarak 7 km dari pusat perkotaan. Pada RTRW ditetapkan sebagai kawasan strategis sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi untuk menunjang PAD Kabupaten Jepara. Aspek atraksi pada pantai pungkruk memiliki wahana bermain anak anak dan spot foto. Aspek amenitas terdapat area parkir dan toilet. Aspek *anciallry* memiliki *website* informasi mengenai wisata pantai pungkruk. Aspek aksesibilitas memiliki akses jalan lokal primer.

Pantai Blebak pada RTRW Kabupaten Jepara ditetapkan sebagai kawasan pariwisata dan ditetapkan sebagai kawasan strategis sebagai pertumbuhan ekonomi untuk menunjang PAD Kabupaten. Memiliki jarak 13 km dari pusat perkotaan. Aspek atraksi memiliki penyewaan alat permainan air. Aspek amanitas memiliki area parkir, warung,

toilet dan musholla. Aspek *ancially* memiliki *website* informasi mengenai wisata pantai. Aspek aksesibilitas memiliki akses jalan lokal primer.

Pantai Pailus pada RTRW Kabupaten Jepara ditetapkan sebagai kawasan pariwisata dan kawasan strategis sebagai pertumbuhan ekonomi untuk menunjang PAD Kabupaten. Memiliki jarak 13.4 km dari pusat perkotaan. Aspek atraksi memiliki penyewaan alat permainan air. Aspek amenities memiliki toilet dan area parkir. Aspek *ancially* memiliki *website* informasi mengenai wisata pantai. Aspek aksesibilitas memiliki akses jalan lokal primer.

Pemberdayaan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan pariwisata, mulai dari identifikasi potensi hingga implementasi dan evaluasi program, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari destinasi wisata. Penelitian ini terfokus pada Pantai Bandengan yang akan mengacu pada hasil identifikasi komponen 7A dan komponen CBT. Pantai Bandengan diperkuat dengan adanya regulasi tata ruang yang mengatur dan merencanakan pengembangan pariwisata Pantai Bandengan. Pantai Bandengan juga memiliki isu permasalahan yang berupa kondisi ekonomi masyarakat yang berubah dan kondisi sosial sudah tidak tergantung dari hasil laut. Perubahan tersebut terdapat juga pada sebagian pemukiman di area sekitar berubah fungsinya menjadi tempat usaha untuk menunjang pariwisata.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Pantai Bandengan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyewakan lahan untuk pengembangan daya tarik wisata, serta ikut serta dalam pemantauan dampak yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam memberikan ide, tenaga, dan kreativitas untuk mengembangkan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Perkembangan yang ada pada wilayah pesisir untuk kegiatan pariwisata di Kabupaten Jepara adalah kawasan wisata pantai. Wilayah pesisir pantai kawasan wisata masih merupakan tempat wisata milik umum yang letaknya terpencil. Kawasan wisata pantai di kabupaten Jepara tersebar pada garis pantai.

Perkembangan pariwisata pada wisata pantai banyak dikunjungi oleh wisatawan. Perkembangan pariwisata pantai terus menerus menyediakan berbagai objek dan daya

Tarik wisata. Perkembangan terus menerus pada kawasan wisata menjadikan pemukiman masyarakat masuk dalam kawasan wisata, sehingga secara sosial ekonomi dan lingkungan bersentuhan langsung dengan kegiatan pariwisata. Adanya perkembangan kawasan wisata pantai muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang tampak dari jumlah masyarakat yang memiliki mata pencaharian nelayan laut semakin berkurang. Tingkat pendapatan masyarakat condong kearah UMKM dan bekerja pada pariwisata dikarenakan tingkat pendapatannya lebih tinggi.
2. Perubahan kondisi sosial masyarakat yaitu masyarakat pesisir kehidupannya tidak lagi tergantung dari hasil perikanan laut. Kondisi sosial masyarakat pada kawasan wisata pantai cenderung pada sarana penunjang pariwisata.
3. Perubahan fungsi pemukiman, dimana rumah-rumah di kawasan wisata pantai difungsikan sebagai tempat usaha yang didapat menghasilkan keuntungan.

Permasalahan ini di indentifikasi sebagai dampak perkembangan kawasan wisata pantai. Pada wisata pantai terdapat beberapa permasalahan maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan wisata pantai dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT). Pada konsep CBT ini akan terbentuknya penyelesaian permasalahan aspek sosial ekonomi dan juga penampahan sarana pada kawasan wisata pantai. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan dampak pariwisata yang ditimbulkan terhadap masyarakat pada daerah kawasan wisata pantai muncul pokok permasalahan yaitu: “Bagaimana Strategi Pengembangan wisata pantai di Pantai Bandengan Kabupaten Jepara dengan CBT?”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan beberapa faktor dari kawasan wisata yang berpengaruh untuk masyarakat pada wilayah wisata pantai sebagai daerah wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Bandengan berdasarkan *Community Based Tourism* (CBT).

#### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui sasaran penelitian sebagai berikut:

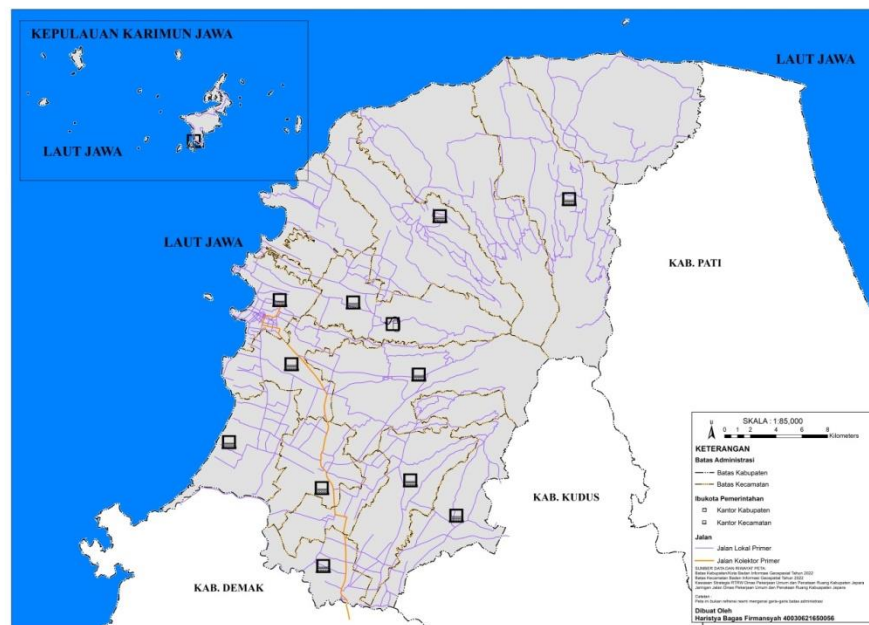
1. Identifikasi kajian kebijakan regulasi pariwisata.

2. Identifikasi rencana tata ruang wilayah Kabupaten Jepara.
3. Identifikasi persebaran lokasi pantai di Kabupaten Jepara.
4. Identifikasi dan analisis komponen pariwisata 7A (Amenitas, Aksesibilitas, Atraksi, Ancillary, Akomodasi, Aktivitas, Awareness).
5. Analisis *Community Based Tourism* .
6. Strategi pengembangan wisata Pantai Bandengan Berdasarkan CBT.

## 1.4 Ruang Lingkup

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah membahas mengenai batasan wilayah yang dikaji, alasan pemilihan lokasi dan gambaran singkat termasuk menampilkan dalam bentuk peta. Ruang lingkup wilayah studi di Kabupaten Jepara mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari karakteristik fisik wilayah, potensi sumber daya alam, dinamika sosial ekonomi masyarakat, hingga kebijakan pembangunan daerah. Studi ini dapat difokuskan pada kawasan pesisir, sesuai pada tujuan dan tema kajian yang diangkat.



**Gambar 1.1** Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Jepara

*Sumber: RBI Tahun 2024*

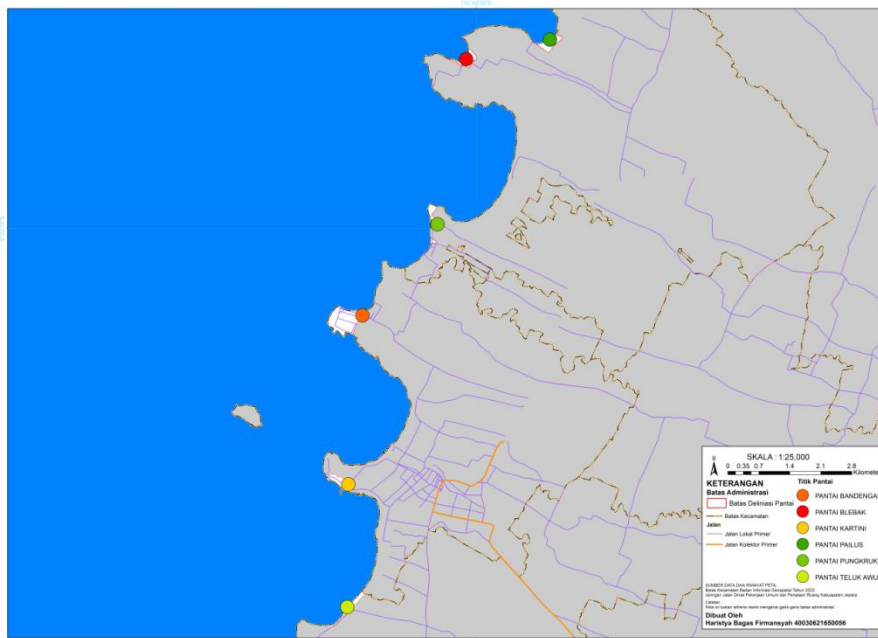
Pada wilayah studi ini, menyajikan peta administrasi Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara memiliki potensi wisata yang baik, dilihat dari segi pesisir pantai. Kabupaten Jepara terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Tengah dan memiliki garis pantai sepanjang  $\pm 81$  km yang menghadap langsung ke Laut Jawa. Wilayah studi pariwisata pantai mencakup:

Sebelah Utara: Berbatasan dengan Laut Jawa

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Demak

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Kudus

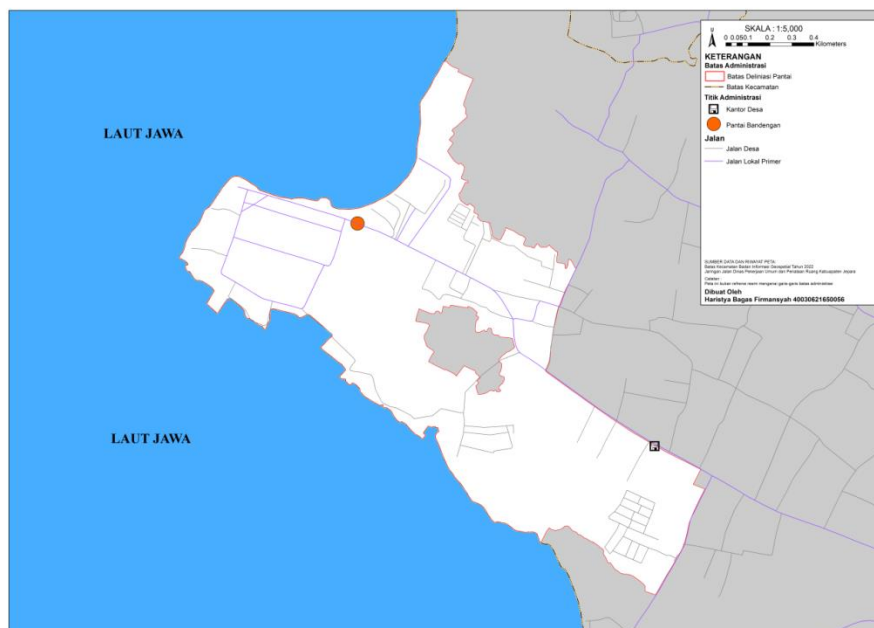
Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Pati



**Gambar 1.2** Peta Wilayah Persebaran Pantai

*Sumber: DPUPR Kabupaten Jepara*

Peta diatas merupakan peta batas pantai. Pantai Kartini terletak di Kelurahan Bulu. Pantai Bandengan terletak di Desa Bandengan. Pantai Blebak terletak di Desa Sekuro. Pantai Pailus terletak di Desa Pailus. Pantai Pungkruk terletak di Desa Mororejo. Pantai Teluk Awur terletak di Desa Teluk Awur.



**Gambar 1.3** Peta Administrasi Kawasan Pariwisata Pantai Bandengan

Sumber: DPUPR Kabupaten Jepara

Pada peta diatas merupakan peta administrasi kawasan pariwisata. Pada peta kawasan pariwisata ini terdapat 1 pariwisata yaitu Pantai Bandengan. Terdapat juga kantor desa yang terletak di jalan menuju arah Pantai Bandengan.



**Gambar 1.4** Peta Deliniasi Pantai Bandengan

Sumber: DPUPR Kabupaten Jepara

Pada peta diatas merupakan peta administrasi deliniasi Pantai Bandengan. Pada peta tersebut memberikan informasi mengenai letak wisata Pantai Bandengan. Pada peta diatas dapat diketahui kalsifikasi jalan terdapat 2 yaitu lokal primer dan jalan lingkungan.

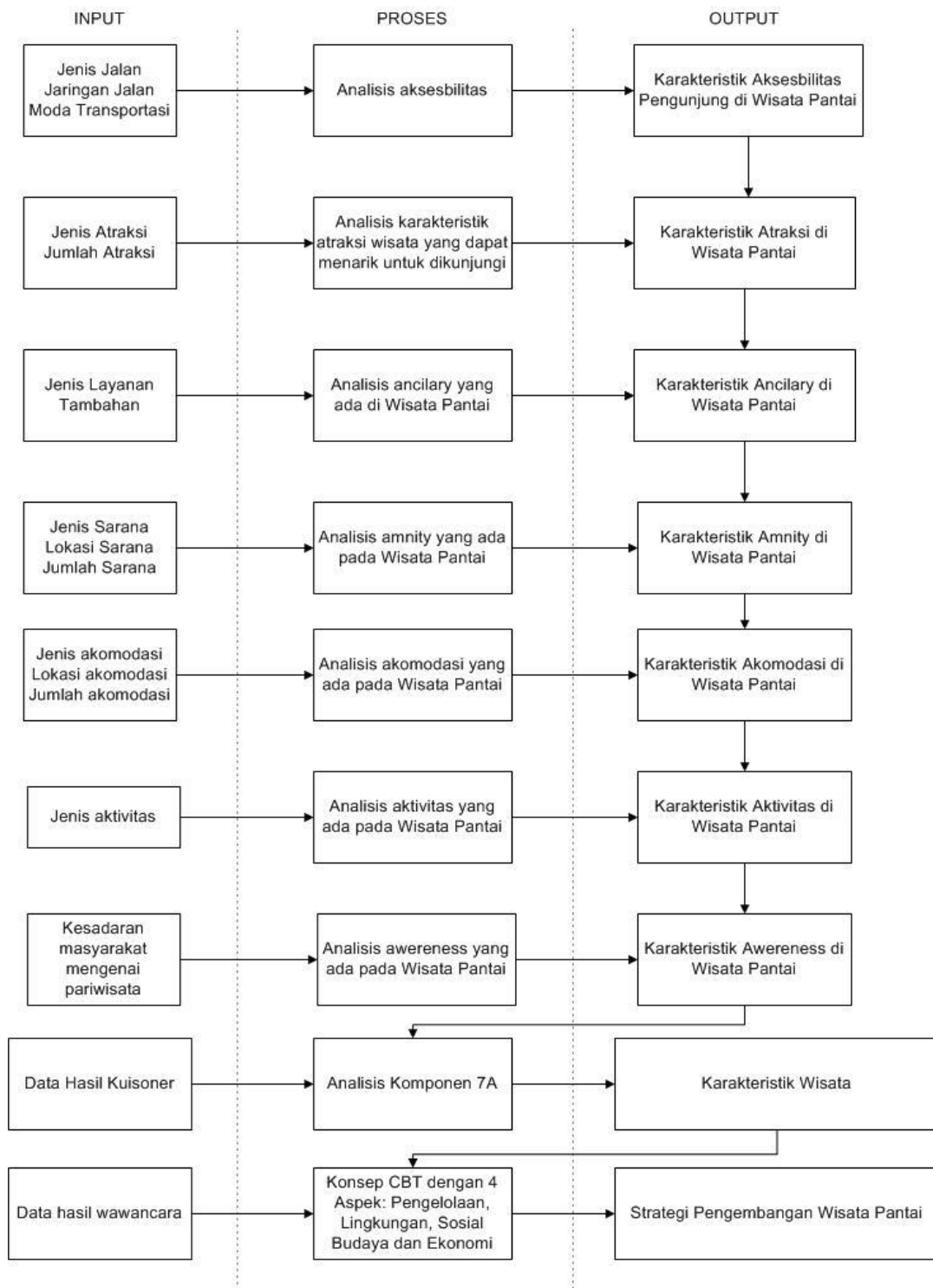
#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Untuk pembahasan permasalahan dan pengertian dalam penelitian ini perlu dirumuskan lingkup materi penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan regulasi pariwisata adalah aturan dan pedoman yang ditetapkan pemerintah untuk mengatur, mengembangkan dan mengawasi kegiatan pariwisata agar berjalan secara tertib

2. Identifikasi rencana tata ruang wilayah Kabupaten Jepara mencakup analisis pola pemanfaatan lahan, kawasan strategis, serta potensi dan kendala pengembangan wilayah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan keseimbangan antar sektor.
3. Identifikasi persebaran lokasi pantai di Kabupaten Jepara mencakup pemetaan titik-titik pesisir dari wilayah daratan utama hingga gugusan Kepulauan Karimunjawa, berdasarkan karakteristik geografis, potensi wisata, dan aksesibilitas masing-masing kawasan.
4. Identifikasi dan analisis komponen pariwisata 7A mencakup kajian terhadap atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, akomodasi, *awareness*, dan *Ancillarys* sebagai elemen utama dalam pengembangan destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.
5. Analisis *Community Based Tourism* mencakup kajian terhadap peran aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi wisata secara partisipatif untuk mendorong keberlanjutan ekonomi, sosial, dan budaya di destinasi wisata.
6. Strategi pengembangan wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara Berdasarkan *Comunity Based Tourism* mencakup peningkatan kualitas infrastruktur, promosi destinasi berbasis digital, pelibatan aktif masyarakat lokal, serta pelestarian lingkungan pesisir untuk menciptakan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

## 1.5 Tahapan/Proses



**Gambar 1.5 Bagan Proses Analisis**

*Sumber: Penulis, 2025*

## 1.6 Metode dan Hasil Akhir

Merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang tepat sasaran, penelitian ini menggunakan pendekatan kuisisioner sebagai metode utama pengumpulan data. Kuisisioner disebarkan kepada responden yang terdiri dari wisatawan, pelaku usaha, dan masyarakat lokal di wilayah studi Kabupaten Jepara. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif yang menyatakan metode kuantitatif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka yang konkrit dan terukur secara deduktif (Zulfikar, 2024). Untuk menjamin kualitas data, dilakukan uji normalitas guna mengetahui distribusi data, serta uji reliabilitas dan validitas untuk memastikan konsistensi dan ketepatan instrumen penelitian. Proses ini bertujuan agar hasil analisis dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan secara akurat. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki dasar statistik yang kuat untuk dianalisis lebih lanjut (Azizah, 2025).

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada dua pendekatan utama, yaitu analisis komponen pariwisata 7A dan analisis *Community Based Tourism* (CBT). Komponen 7A meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, akomodasi, *awareness*, dan *Ancillarys*, yang menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan dan daya saing destinasi wisata. Sementara itu, analisis CBT digunakan untuk mengkaji sejauh mana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi dan tantangan pengembangan wisata pantai di Jepara. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Komponen pariwisata 7A digunakan metode kuisisioner dengan jumlah responden 100. Analisis *Community Based Tourism* didapatkan dari hasil wawancara dari stakeholder terkait. Stakeholder yang digunakan untuk wawancara tersebut adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara.

Sebagai keluaran akhir dari penelitian ini, disusun sebuah peta titik strategi pengembangan pariwisata yang bersifat informatif dan aplikatif. Peta tersebut memuat rekomendasi strategis berdasarkan hasil analisis kuisisioner dan pendekatan 7A serta CBT. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata secara terpadu.

1.6.1 Tabel Kebutuhan Data

Tabel 1. 1Tabel Kebutuhan Data

Tabel Kebutuhan Data						Tabel Kebutuhan Data					
Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Identifikasi kajian regulasi pariwisata	Dokumen	Deskripsi	2025	Dinas Pariwisata	Sekunder	Analisis <i>Community Based Tourism</i>	investasi wisata	deskripsi	2025	pengelola	wawancara
identifikasi rencana tata ruang wilayah kabupaten jepara	kawasan strategis	shp	2025	DPUPR	permohonan data		luasan wisata	numerik	2025	pengelola	wawancara
	penggunaan lahan	shp	2025	DPUPR	permohonan data		arahan pengembangan	deskripsi	2025	pengelola	wawancara
identifikasi persebaran lokasi pantai di kabupaten jepara	titik lokasi persebaran pantai	shp	2025	penyusun	observasi		jumlah pekerja	numerik	2025	pengelola	wawancara
analisis komponen pariwisata 7A (Atraksi, Amnenitas, Anciallry, Aksesibilitas, Aktivitas, Akomodasi, <i>Awereness</i> )	aksesibilitas objek wisata	form	2025	pengunjung	kuisoner		frekuensi pengunjung	numerik	2025	pengelola	wawancara
	amnenitas objek wisata	form	2025	pengunjung	kuisoner		pengolahan sampah	deskripsi	2025	pengelola	wawancara
	atraksi objek wisata	form	2025	pengunjung	kuisoner		atraksi objek wisata	deskripsi dan form	2025	pengelola dan pengunjung	wawancara dan kuisoner
	Aktivitas objek wisata	form	2025	pengunjung	kuisoner		amnenitas objek wisata	deskripsi dan form	2025	pengelola dan pengunjung	wawancara dan kuisoner
	Anciallry objek wisata	form	2025	pengunjung	kuisoner		aksesibilitas objek wisata	deskripsi dan form	2025	pengelola dan pengunjung	wawancara dan kuisoner
	Akomodasi Objek Wisata	form	2025	pengunjung	kuisoner		Aktivitas objek wisata	deskripsi dan form	2025	pengelola dan pengunjung	wawancara dan kuisoner
	<i>Awereness</i> objek wisata	form	2025	pengunjung	kuisoner	Anciallry objek wisata	deskripsi dan form	2025	pengelola dan pengunjung	wawancara dan kuisoner	

Tabel Kebutuhan Data						Tabel Kebutuhan Data					
Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	kondisi aksesibilitas wisata	deskripsi	2025	pengunjung, pengelola	kuisoner, Observasi, wawancara		Akomodasi Objek Wisata	deskripsi dan form	2025	pengelola dan pengunjung	wawancara dan kuisoner
	kondisi sarana wisata	deskripsi	2025	pengunjung, pengelola	kuisoner, Observasi, wawancara		Awereness objek wisata	deskripsi dan form	2025	pengelola dan pengunjung	wawancara dan kuisoner
	kondisi jenis pelayanan wisata	deskripsi	2025	pengunjung, pengelola	kuisoner, Observasi, wawancara						
	Kondisi aktivitas wisata	deskripsi	2025	pengunjung, pengelola	kuisoner, Observasi, wawancara						
	kondisi atraksi wisata	deskripsi	2025	pengunjung, pengelola	kuisoner, Observasi, wawancara						
	kondisi jenis akomodasi wisata	deskripsi	2025	pengunjung, pengelola	kuisoner, Observasi, wawancara						
	kondisi awereness wisata	deskripsi	2025	pengunjung, pengelola	kuisoner, Observasi, wawancara						

### **1.6.1 Instrument Survey**

*Instrumen survei* adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, atau observasi yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini digunakan *instrument survey* wawancara atau *in-depth interview* yang dilengkapi dengan pertanyaan yang akan terfokus dengan stakeholder dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Target yang menjadi responden wawancara yaitu pengelola pantai dan dinas pariwisata kabupaten Jepara.

Teknik pengambilan sampling untuk kuisoner menggunakan *simple random sampling*. Teknik *simple random samling* dapat dilakukan dengan mengambil sampel responden secara acak. Penentuan *simple random* sampling dapat dilakukan dengan bantuan tabel bilangan acak, dengan syarat popilasi memiliki karakteristik *homogeny* (Malasari Harahap, 2018). Pemilhan responden *simple random* sampling dapat dipermudah dalam memperoleh data dari sumber yang beragam dari sudut pandang lain, sehingga data yang akan didapatkan lebih kompleks. Pada *instrument* ini akan memenuhi pada sasaran identifikasi dan analisis komponen pariwisata 7A.

### **1.6.2 Skala Likert**

Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi individu terhadap suatu pernyataan secara sistematis. Instrumen ini biasanya terdiri dari lima hingga tujuh pilihan jawaban, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, yang memungkinkan analisis kuantitatif terhadap data kualitatif. Keunggulan skala Likert terletak pada kemampuannya menangkap nuansa sikap responden secara lebih rinci dan terstruktur. Dalam penelitian sosial dan pendidikan, skala ini sering digunakan karena mudah diimplementasikan dan hasilnya dapat diolah secara statistik. (Simamora, 2022)

### **1.6.3 Perhitungan Responden**

Wisata Pantai memiliki rata rata total pengunjung dengan total 95166orang dalam tahun 2024. Untuk perhitungan responden kepada pengunjung pantai menggunakan kuisoner. Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka data yang akan didapat lebih akurat. Perhitungan *Stratified* digunakan untuk menentukan jumlah responden tiap pantai (Prediksi et al., 2018).

- a. Untuk menentukan sample menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

e=persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan data sampel masih terdapat toleransi 0.1 sudah ketentuan.

- b. Perhitungan

$$n=95166/(1+(95166 \times 0,01))$$

$$n=95166/(1+9517,7)$$

$$n=95166/9518$$

$$n=99,9$$

n yang diambil yaitu 100 responden.

- c. Untuk menentukan *sample* yang akan digunakan untuk tiap pantai digunakan perhitungan strata dengan rumus sebagai berikut:

$$n^1 = \frac{N^1}{N} Xn$$

Sumber: (Prediksi et al., 2018)

$n^1$  = Sampel

$N^1$  = Jumlah pengunjung pada pantai

N = Total jumlah pengunjung

n = Jumlah total responden

- d. Perhitungan

- Pantai Kartini

$$n^1 = \frac{23735}{95166} X100$$

$$= 25$$

- Pantai Bandengan

$$n^1 = \frac{28014}{95166} X100$$

$$= 29$$

- Pantai Teluk Awur

$$n^1 = \frac{23725}{95166} X100$$

$$=25$$

- Pantai Pailus

$$n^1 = \frac{4389}{95166} \times 100$$
$$= 5$$

- Pantai Blebak

$$n^1 = \frac{10796}{95166} \times 100$$
$$= 11$$

- Pantai Pungkruk

$$n^1 = \frac{4857}{95166} \times 100$$
$$= 5$$

Total Responden 100

### 1.6.4 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam SPSS versi 22, validitas diuji menggunakan metode Corrected Item to Total Correlation, di mana item dikatakan valid jika nilai korelasinya signifikan terhadap skor total dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki ketepatan dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut (Krisnawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwasannya semua pertanyaan terdapat hasil sigma correlation lebih dari 0.6. Dikarenakan hasil perhitungan uji validitas lebih dari 0.6 maka dikatakan valid. Kuisoner untuk uji validitas digunakan sebanyak 35 responden

**Tabel 1. 2 Rekapitan Hasil Uji Validitas**

TOTAL					
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N			
.649**	.000	35	.713**	.000	35
.640**	.000	35	.825**	.000	35
.690**	.000	35	.741**	.000	35
.666**	.000	35	.781**	.000	35
.759**	.000	35	.535**	.001	35
.672**	.000	35	.692**	.000	35
.704**	.000	35	.692**	.000	35
.724**	.000	35	.592**	.000	35
.696**	.000	35	.495**	.003	35
.706**	.000	35	.629**	.000	35
.634**	.000	35	.618**	.000	35
.794**	.000	35	.677**	.000	35
.724**	.000	35	.668**	.000	35
			.754**	.000	35
			.655**	.000	35
			.667**	.000	35
			.825**	.000	35
			1		35

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas

		Correlations																																	TOTAL
		Apakah saudara menikmati daya tarik wisata ini?	Apakah saudara menikmati daya tarik wahana di wisata pantai?	Apakah saudara menikmati keindahan alam di pantai ini?	Apakah saudara menikmati bermain air di pantai?	Bagaimana kondisi akses jalan masuk ke wisata ini?	Apakah ada ketersediaan moda transportasi?	Apakah sudah mendukung untuk rambu petunjuk jalan?	bagaimana kondisi akses jalan keluar di wisata ini?	Apakah website bisa mendukung informasi dari wisata pantai?	Apakah layanan tambahan mendukung wisatawan mengetahui wisata?	Apakah wisatawan perlu adanya penambahan informasi tambahan untuk wisata ini?	Apakah perlu adanya papan informasi mengenai wisata ini?	Apakah saudara nyaman menikmati pemandangan wisata ini?	Apakah saudara nyaman bermain air di wisata pantai ini?	Apakah saudara nyaman menyusuri jalan di pantai ini?	Apakah saudara nyaman memancing di area pantai ini?	Apakah saudara mengetahui destinasi wisata ini sebelumnya?	Apakah perlu adanya upaya promosi pariwisata?	Apakah dengan adanya pariwisata ini bisa meningkatkan ekonomi masyarakat?	Apakah masyarakat ikut berperan untuk mendukung pariwisata?	Apakah saudara bersedia menjadi bagian upaya promosi pariwisata?	Apakah akomodasi di wisata ini sudah memadai?	Apakah wisata ini sudah memiliki hotel/villa?	Apakah kebersihan akomodasi sudah sesuai harapan?	Apakah lokasi akomodasi strategis dan mudah dijangkau?	Bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana parkir?	bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana tempat sampah?	bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana toilet?	bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana pedang kaki lima?	TOTAL				
Apakah saudara menikmati daya tarik wisata ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.914	.913	.926	.238	.171	.237	.159	.202	.266	.762	.629	.802	.813	.671	.427	.859	.675	.403	.353	.373	.085	.110	.273	.162	.203	.264	.400	.649	.400	.649			
Apakah saudara menikmati daya tarik wahana di wisata pantai?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.914	1	.910	.876	.235	.201	.204	.121	.102	.254	.738	.770	.807	.832	.607	.360	.845	.373	.332	.425	.332	.100	.083	.211	.161	.203	.268	.514	.451	.640	.451			
Apakah saudara menikmati keindahan alam di pantai ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.913	.910	1	.904	.237	.195	.290	.236	.205	.299	.319	.752	.648	.845	.863	.708	.474	.850	.211	.649	.495	.411	.413	.097	.102	.257	.131	.251	.395	.470	.437	.690		
Apakah saudara menikmati bermain air di pantai?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.926	.876	.904	1	.313	.151	.221	.167	.193	.188	.305	.801	.692	.843	.828	.706	.422	.876	.201	.765	.456	.371	.351	.063	.116	.238	.124	.188	.309	.573	.388	.666		
Bagaimana kondisi akses jalan masuk di wisata ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.238	.235	.327	.313	1	.721	.642	.862	.842	.517	.386	.502	.413	.592	.381	.623	.559	.405	.495	.393	.501	.369	.123	.705	.682	.631	.693	.668	.501	.324	.561	.759		
Apakah ada ketersediaan moda transportasi?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.171	.201	.195	.151	.721	1	.577	.799	.789	.544	.422	.391	.405	.335	.231	.547	.578	.292	.424	.195	.294	.274	.241	.681	.660	.555	.685	.585	.359	.334	.559	.672		
Apakah sudah mendukung untuk rambu petunjuk jalan?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.237	.204	.290	.221	.642	.577	1	.763	.557	.716	.688	.405	.330	.432	.312	.444	.515	.330	.404	.290	.511	.576	.475	.507	.384	.507	.435	.642	.533	.427	.653	.704		
bagaimana kondisi aksesibilitas untuk kenyamanan wisatawan?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.159	.121	.235	.167	.862	.799	.763	1	.874	.598	.510	.360	.288	.392	.252	.567	.522	.302	.490	.235	.432	.444	.283	.756	.622	.645	.686	.652	.472	.286	.549	.724		
bagaimana kondisi akses jalan keluar di wisata ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.136	.102	.205	.193	.842	.789	.557	.874	1	.544	.367	.360	.231	.372	.268	.601	.547	.320	.575	.231	.391	.230	.157	.826	.752	.594	.749	.639	.391	.292	.505	.696		
Apakah website bisa mendukung informasi dari wisata pantai?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.202	.254	.299	.188	.517	.544	.716	.598	.544	1	.870	.440	.366	.387	.340	.457	.567	.308	.409	.247	.523	.464	.616	.506	.421	.409	.457	.666	.513	.364	.737	.706		
Apakah layanan tambahan mendukung wisatawan mengetahui wisata?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.266	.328	.319	.305	.386	.422	.688	.510	.387	.870	1	.473	.393	.330	.308	.386	.453	.301	.244	.319	.527	.597	.776	.290	.239	.276	.228	.442	.436	.393	.642	.634		
Apakah wisatawan perlu adanya penambahan informasi tambahan untuk wisata ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.762	.738	.752	.801	.502	.391	.405	.360	.360	.440	.473	1	.792	.801	.755	.758	.516	.775	.404	.680	.556	.400	.267	.280	.317	.422	.346	.463	.499	.614	.661	.794		
Apakah perlu adanya papan informasi mengenai wisata ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.629	.701	.648	.692	.413	.405	.330	.288	.231	.366	.393	.792	1	.759	.589	.582	.458	.734	.386	.744	.478	.398	.261	.245	.351	.424	.387	.413	.478	.566	.594	.724		
Apakah saudara nyaman menikmati pemandangan wisata ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.802	.770	.845	.843	.592	.335	.432	.392	.372	.397	.330	.801	.759	1	.925	.800	.622	.871	.345	.747	.517	.413	.242	.288	.301	.416	.363	.524	.510	.629	.614	.813		
Apakah saudara nyaman bermain air di wisata pantai ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.813	.832	.863	.828	.381	.231	.312	.252	.268	.340	.308	.755	.589	.825	1	.771	.505	.918	.179	.556	.412	.353	.332	.247	.156	.307	.241	.423	.373	.593	.559	.713		
Apakah saudara nyaman menyusuri jalan di pantai?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.671	.607	.708	.706	.623	.547	.444	.567	.601	.457	.368	.756	.562	.800	.771	1	.712	.791	.444	.529	.396	.394	.265	.389	.356	.429	.427	.625	.491	.699	.661	.825		
Apakah saudara nyaman memancing di area pantai ini?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.427	.399	.474	.422	.559	.578	.515	.522	.547	.567	.516	.459	.622	.505	.712	.578	1	.578	.387	.358	.379	.447	.387	.411	.507	.325	.458	.724	.463	.577	.615	.741		
Apakah saudara nyaman menikmati wahana air?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.859	.845	.850	.876	.405	.292	.330	.302	.320	.308	.301	.775	.734	.871	.918	.791	.578	1	.293	.699	.442	.363	.336	.302	.259	.397	.362	.454	.407	.690	.592	.781		
Apakah saudara mengetahui destinasi wisata ini sebelumnya?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.191	.192	.211	.201	.495	.424	.404	.490	.575	.409	.244	.404	.386	.345	.179	.444	.387	.293	1	.235	.289	.214	.091	.539	.394	.263	.552	.542	.311	.175	.424	.535		
Apakah perlu adanya upaya promosi pariwisata?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.675	.608	.649	.765	.393	.195	.290	.235	.231	.247	.319	.680	.744	.747	.556	.529	.358	.699	.235	1	.760	.588	.348	.181	.380	.488	.351	.278	.462	.556	.471	.692		
Apakah dengan adanya pariwisata ini bisa meningkatkan ekonomi masyarakat?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.403	.373	.495	.456	.501	.284	.511	.432	.391	.523	.527	.478	.517	.412	.396	.378	.442	.289	.760	1	.770	.516	.321	.438	.476	.347	.396	.612	.307	.571	.692	.307		
Apakah masyarakat ikut berperan untuk mendukung pariwisata?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.353	.332	.411	.371	.369	.274	.576	.444	.230	.464	.597	.400	.398	.413	.353	.394	.447	.363	.214	.588	.770	1	.658	.176	.208	.147	.156	.338	.463	.282	.453	.592		
Apakah saudara bersedia menjadi bagian upaya promosi pariwisata?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.373	.425	.413	.351	.123	.241	.475	.283	.157	.616	.776	.267	.261	.242	.332	.265	.387	.336	.091	.348	.516	.658	1	.124	.064	.115	.109	.181	.225	.254	.432	.495		
Apakah akomodasi di wisata ini sudah memadai?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.085	.100	.097	.063	.705	.681	.507	.756	.826	.508	.290	.280	.245	.288	.247	.389	.411	.302	.539	.181	.321	.176	.124	1	.771	.714	.884	.652	.313	.208	.447	.629		
Apakah wisata ini sudah memiliki akomodasi hotel/villa?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.110	.083	.102	.116	.682	.660	.384	.622	.752	.421	.239	.317	.351	.301	.156	.356	.507	.259	.394	.380	.438	.208	.064	.771	1	.744	.857	.597	.366	.236	.434	.618		
Apakah kebersihan akomodasi sudah sesuai harapan?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.273	.211	.257	.238	.631	.555	.507	.645	.594	.408	.275	.422	.424	.416	.429	.325	.397	.263	.488	.476	.247	.115	.714	.744	1	.791	.606	.548	.484	.553	.677			
Apakah lokasi akomodasi sudah strategis dan mudah dijangkau?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.162	.161	.131	.124	.693	.685	.435	.686	.749	.457	.226	.346	.387	.363	.241	.427	.458	.362	.552	.351	.347	.156	.109	.884	.857	.791	1	.680	.307	.302	.520	.668		
Bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana parkir?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.203	.203	.251	.188	.668	.585	.642	.652	.639	.666	.442	.463	.413	.524	.423	.625	.724	.454	.542	.278	.396	.338	.181	.652	.597	.606	.680	1	.657	.573	.813	.754		
Bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana tempat sampah?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.264	.268	.395	.309	.501	.359	.533	.472	.391	.513	.436	.499	.478	.510	.373	.491	.463	.407	.311	.462	.612	.463	.225	.313	.366	.548	.307	.657	1	.568	.721	.655		
Bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana toilet?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.519	.514	.470	.573	.324	.334	.427	.286	.292	.364	.393	.614	.566	.629	.593	.699	.527	.690	.175	.556	.307	.282	.254	.208	.236	.484	.302	.573	.568	1	.737	.667		
Bagaimana kepuasan dalam penggunaan sarana pedang kaki lima?	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.400	.451	.437	.388	.561	.559	.653	.549	.505	.737	.642	.661	.594	.614	.559	.661	.615	.592	.424	.471	.571	.453	.432	.447	.434	.553	.520	.813	.721	1	.825			
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.649	.640	.690	.666	.759	.672	.704	.724	.696	.708	.634	.794	.724	.813	.713	.825	.741	.781	.535	.692	.692	.592	.495	.629	.618	.677	.668	.754	.655	.667	.825	1		

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 1.6.5 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. SPSS versi 22, metode yang paling umum digunakan adalah Cronbach's Alpha, di mana nilai reliabilitas dianggap baik jika berada di atas 0,60. Oleh karena itu, uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas dan keandalan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian (Rokhmad & Wahyuningsih, 2014).

**Tabel 1.4 Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach' Alpha	N of Items
.902	31

*Sumber: Penulis, 2025*

Berdasarkan hasil uji Reabilitas terdapat hasil dari Cronbach alpha sebesar 0.902. Diartikan bahwasannya data yang digunakan dari kuisioner sudah sangat reliabel. Uji reabilitas digunakan sebanyak 100 kuisioner.

### 1.6.6 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi. Uji ini penting karena validitas hasil analisis statistik sangat bergantung pada terpenuhinya asumsi normalitas data. Jika data tidak berdistribusi normal, maka peneliti disarankan untuk menggunakan metode statistik non-parametrik atau melakukan transformasi data agar hasil analisis tetap akurat (Sianturi, 2025).

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas							
	Lokasi Wisata	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statis	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	p1	.143	25	.200*	.941	25	.157
	p2	.109	29	.200*	.952	29	.204
	p3	.143	25	.200*	.941	25	.157
	p4	.158	11	.200*	.915	11	.276
	p5	.246	5	.200*	.847	5	.185
	p6	.187	5	.200*	.952	5	.750
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction (P1:Kartini, P2: Bandengan, P3: Teluk Awue, P4: Pungkruk, P5: Pailus, P6: Blebak)							

Sumber:Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diartikan bahwasannya hasil kuisioner di semua pantai sudah terdistribusi dengan normal. Pada tabel tersebut terdapat p1 yaitu sebagai pantai kartini, pada pantai kartini sesuai perhitungan stratified terdapat 25 responden dan sudah terdistribusi dengan normal dikarenakan hasil uji normalitasnya sigma Kolmogorov di angka 0.2. Terdapat p2 yaitu sebagai Pantai Bandengan, pada Pantai Bandengan sesuai perhitungan stratified terdapat 25 responden dan sudah terdistribusi dengan normal dikarenakan hasil uji normalitasnya sigma Kolmogorov di angka 0.2. Terdapat p3 yaitu sebagai pantai teluk awur, pada pantai teluk awur sesuai perhitungan stratified terdapat 25 responden dan sudah terdistribusi dengan normal dikarenakan hasil uji normalitasnya sigma Kolmogorov di angka 0.2.

### 1.6.7 Teknik Analisis

#### 1. Analisis Komponen Pariwisata 7A

Analisis komponen pariwisata 7A berdasarkan Permenparekraf No. 9 Tahun 2021 menekankan pentingnya pengelolaan destinasi secara berkelanjutan. Amenitas harus menyediakan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan dan inklusif bagi wisatawan. Aksesibilitas dituntut untuk mengintegrasikan transportasi fisik maupun digital agar mudah dijangkau semua kalangan. Aktivitas wisata diarahkan pada pengembangan berbasis budaya dan komunitas lokal sehingga memberi manfaat ekonomi langsung. Atraksi harus dijaga keunikan alam dan budaya dengan prinsip konservasi serta edukasi. *Ancillarys* seperti kesehatan, keamanan, dan layanan keuangan perlu diperkuat dengan digitalisasi. Akomodasi dan *awareness* menjadi penutup, di mana akomodasi wajib memenuhi standar ramah lingkungan dan *awareness* menekankan promosi serta kesadaran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan destinasi.

## 2. Analisis aksesibilitas

Analisis aksesibilitas dalam pariwisata melibatkan penilaian berbagai faktor yang mempengaruhi kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi wisata. Faktor-faktor ini mencakup moda transportasi, ketersediaan tempat parkir, dan jaringan jalan yang menghubungkan lokasi wisata dengan area lain. Teknik analisis ini sangat berpengaruh untuk pengembangan kawasan pariwisata. (Mappasomba et al., 2024)

## 3. Analisis Atraksi

Atraksi wisata adalah elemen kunci yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Atraksi ini bisa berupa keindahan alam, warisan budaya, kegiatan rekreasi, dan acara khusus. Keberagaman dan kualitas atraksi sangat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung dan kembali ke destinasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa atraksi yang unik dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. (Salukh et al., 2023)

## 4. Analisis *Ancillary*

*Ancillarys* dalam pariwisata mencakup berbagai layanan tambahan yang mendukung pengalaman wisatawan selama berada di destinasi. Layanan ini meliputi informasi wisata, layanan kesehatan, pusat informasi, dan layanan keamanan. Keberadaan layanan *ancillary* yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Oleh karena

itu, pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan layanan tambahan sangat diperlukan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. (Meray et al., 2016)

#### 5. Analisis Amenitas

Amenitas dalam pariwisata mencakup berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berada di destinasi. Keberadaan amenitas yang memadai sangat penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Terakhir, analisis amenitas juga melibatkan evaluasi dampak ekonomi dan sosial dari fasilitas tersebut terhadap komunitas lokal. (Kurniyati, 2011)

#### 6. Analisis Akomodasi

Akomodasi merupakan komponen vital dalam sistem pariwisata karena berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan dan memengaruhi kepuasan serta loyalitas mereka terhadap destinasi. Menurut (Bagheri et al., 2024) kualitas pengalaman wisatawan, termasuk kenyamanan akomodasi, berkontribusi signifikan terhadap rasa kesejahteraan, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan dan niat kunjungan ulang. Konteks destinasi pintar, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan akomodasi memungkinkan personalisasi layanan dan efisiensi operasional, sebagaimana dibahas dalam jurnal *Information Technology & Tourism*. Tantangan yang dihadapi sektor akomodasi meliputi perubahan preferensi wisatawan, tuntutan keberlanjutan, dan integrasi teknologi digital, yang semuanya harus direspon dengan strategi manajemen yang inovatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis akomodasi pariwisata tidak hanya mencakup aspek fisik dan pelayanan, tetapi juga keterkaitannya dengan pengalaman wisatawan secara holistik dan keberlanjutan destinasi.

#### 7. Analisis Aktivitas

Aktivitas pariwisata juga berperan penting dalam membentuk citra destinasi, yang secara langsung memengaruhi keputusan kunjungan dan kepuasan wisatawan, sebagaimana diungkap dalam studi meta-analisis oleh (Wang et al., 2023). Namun, peningkatan aktivitas pariwisata juga membawa tantangan terhadap keberlanjutan lingkungan, seperti degradasi ekosistem dan peningkatan polusi, yang perlu diimbangi dengan kebijakan konservasi dan partisipasi

masyarakat lokal. Oleh karena itu, analisis aktivitas pariwisata harus mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara holistik untuk menciptakan destinasi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

#### 8. Analisis *Awereness*

Kesadaran wisatawan terhadap suatu destinasi atau *tourism awareness* merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan perjalanan. Studi oleh (Keelson et al., 2024) menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam membentuk *awareness* wisatawan melalui penyebaran konten visual, ulasan, dan interaksi digital yang memengaruhi persepsi dan minat kunjungan. Faktor-faktor seperti citra destinasi, kepuasan wisatawan, tujuan perilaku, dan ketersediaan informasi pariwisata menjadi pendorong utama penggunaan media sosial dalam konteks pariwisata. Oleh karena itu, penyedia layanan pariwisata perlu mengintegrasikan strategi digital yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan daya saing destinasi. Analisis *awareness* pariwisata tidak hanya mencerminkan efektivitas promosi, tetapi juga menjadi indikator penting dalam merancang strategi pemasaran yang berkelanjutan dan berbasis teknologi.

#### 9. Analisis *Comunity Based Tourism (CBT)*

*Community Based Tourism (CBT)* menurut kerangka UNWTO menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi agar tercipta rasa kepemilikan dan keberlanjutan. Aspek pengelolaan menuntut tata kelola yang transparan, partisipatif, dan inklusif sehingga keputusan strategis tidak hanya didominasi pemerintah atau swasta. Aspek lingkungan menekankan konservasi sumber daya alam melalui praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan perlindungan ekosistem. Aspek ekonomi diarahkan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, usaha kecil, dan rantai nilai lokal. Aspek sosial budaya menekankan pelestarian identitas, tradisi, dan nilai komunitas agar pariwisata tidak mengikis budaya asli. CBT juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi wisatawan untuk memahami pentingnya keberlanjutan dan budaya lokal. Dengan demikian, CBT menjadi strategi pembangunan pariwisata yang seimbang antara aspek pengelolaan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya sesuai prinsip UNWTO.

#### 10. Strategi pengembangan wisata pantai dengan menggunakan SWOT

Analisis SWOT merupakan alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi posisi suatu organisasi atau lembaga dengan meninjau kinerjanya. Faktor internal terdiri dari Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan), yang mencerminkan kondisi dalam organisasi seperti sumber daya manusia, struktur organisasi, budaya kerja, dan infrastruktur. Sementara itu, faktor eksternal mencakup Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman), yang berasal dari lingkungan luar seperti regulasi pemerintah, dukungan masyarakat, dan kondisi pasar. Dalam konteks pariwisata, kekuatan dapat berupa atraksi yang bagus dan aksesibilitas yang memadai, sedangkan peluang bisa datang dari dukungan eksternal seperti izin operasional dan kerja sama dengan pihak eksternal. Sebaliknya, kelemahan bisa berupa keterbatasan sumber daya, dan ancaman dapat muncul dari persaingan pariwisata lain atau perubahan kebijakan pariwisata. Dengan memahami keempat aspek ini secara menyeluruh, organisasi pariwisata dapat merumuskan strategi yang tepat untuk berkembang dan bertahan dalam lingkungan yang dinamis. (Akhmad et al., 2023)

#### **1.6.8 Hasil Akhir**

Adapun produk luaran yang dihasilkan dari tugas akhir ini yang diusulkan HKI adalah Peta Titik Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Kabupaten Jepara.